

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama akan menerangkan mengenai pendahuluan penelitian untuk menjelaskan keseluruhan proses penelitian dalam meneliti pengaruh *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset* yang dimediasi *entrepreneurial attitude*. Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, juga sistematika penulisan sebagai panduan yang menjelaskan garis besar penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang. Perubahan kerangka kerja ini dilakukan dalam upaya memasuki era globalisasi. Semua ini akan terjadi karena tuntutan globalisasi, persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, keterbukaan pasar kerja internasional, dan persaingan yang semakin ketat tentang kualitas sumber daya manusia (SDM) di segala bidang kehidupan, termasuk industri dan pendidikan. Pendidikan ini menjadi hal yang penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan baik, sementara industrinya membutuhkan tenaga kerja yang produktif yang dapat menghasilkan barang atau jasa tertentu bisa bersaing didalam pasar. Akibatnya, diperlukan tindakan proaktif dan efektif untuk meningkatkan standar sumber daya manusia sebagai bagian dari proses kewirausahaan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pengusaha yang

inovatif dan kreatif mencari peluang yang baru untuk meningkatkan usaha mereka. Selain itu, karena jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat, kesempatan kerja yang ada tidak mampu atau cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ingin mencari kerja.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan wirausaha. Menurut Kirana et al. (2018), Berwirausaha adalah salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dengan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan perekonomian negara. Oleh sebab itu, perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan kepada penduduk usia muda terlebih kepada para mahasiswa perguruan tinggi agar meningkatkan *entrepreneurial mindset*. Untuk dapat menanamkan jiwa kewirausahaan perlu adanya *entrepreneurial mindset* dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Menurut Mahanani (2014), *Entrepreneurial mindset* adalah adanya ketertarikan, dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan membuat sebuah produk dan berinovasi melalui peluang bisnis serta berani untuk mengambil risiko.

Mulai dari anak usia muda hingga orang dewasa, banyak orang yang mendirikan berbagai macam bisnis wirausaha yang bergerak di bidang produk maupun jasa di era perkembangan bisnis seperti saat ini. Berwirausaha menjadi salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan oleh semua kalangan untuk memperoleh keuntungan. Karena berwirausaha membutuhkan *entrepreneurial mindset* untuk menjadi salah satu penggerak ekonomi, pembangunan *entrepreneurial mindset* harus terus dilakukan. Berwirausaha juga memainkan

peran yang cukup besar dalam mengatasi pengangguran saat ini. Berwirausaha dapat membantu meningkatkan jumlah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di usia kerja seiring dengan semakin terbatasnya jumlah lapangan kerja yang ada. Seseorang yang ingin memulai bisnis harus memiliki kepercayaan diri dalam melakukan semua hal yang mendukung bisnis, khususnya *entrepreneurial self-efficacy*.

Berkembangnya usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dapat menurunkan ketergantungan negara tersebut terhadap negara lain atau dapat menyebabkan impor berkurang dan ekspor meningkat, sehingga meningkatkan cadangan devisa negara. Untuk mendorong perekonomian Indonesia, pemerintah sangat ingin memperbaiki dan mengembangkan UMKM di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan akses ke modal, memberikan pelatihan kewirausahaan, dan memberikan pendidikan kewirausahaan. Sehingga saat ini banyak anak muda yang tertarik kegiatan wirausaha. Hal ini bisa didorong karena ada persaingan yang ketat di antara pencari kerja dan banyak kemudahan yang disediakan pemerintah, sehingga lowongan pekerjaan sangat terbatas. Berbagai institusi pendidikan formal, seperti perguruan tinggi, mulai mewajibkan siswanya mengambil kursus kewirausahaan di semua jurusan.

Departemen Pendidikan Nasional dan Kemenristek Dikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) membantu dengan mengembangkan kebijakan dan program untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020). Salah satu faktor pendorongnya peran perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan atau

*entrepreneurial education* adalah untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara.

Semakin banyak orang yang memilih bekerja sebagai karyawan untuk mendapatkan penghasilan daripada berwirausaha. Ini karena kecenderungan orang untuk bekerja untuk mendapatkan uang atau bekerja dengan orang lain. Akibatnya, mereka membutuhkan tempat untuk bekerja. Namun, bagi mereka yang memilih berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan, tidak perlu bekerja dengan orang lain. Dengan banyaknya orang yang memilih bekerja dengan orang lain, ketika lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat menampung jumlah pencari kerja yang lebih besar, akan ada masalah.

Masalah yang muncul adalah tingkat pengangguran yang terus meningkat di beberapa wilayah, bahkan di seluruh negara. Pemerintah harus memperhatikan perkembangan ekonomi negara. Peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendapatan bisa dihasilkan dengan salah satunya dengan cara berwirausaha. Mereka yang melakukan usaha dikenal sebagai wirausahawan atau *entrepreneur*. Menurut Hendrawan & Sirine (2017), wirausaha itu berguna untuk meningkatkan ekonomi negara dan menciptakan lapangan kerja baru, wirausahawan sangat penting bagi negara. Banyak wirausaha di Indonesia akan meningkatkan devisa negara dan menurunkan tingkat pengangguran.

Di dalam dunia pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dapat membantu menanamkan sifat wirausaha. Salah satu caranya dengan pendidikan pra-sekolah atau sekolah dasar yang mengenalkan kewirausahaan

dengan memperkenalkan siswa dengan berbagai profesi, industri kecil, atau bahkan pusat perbelanjaan. *Entrepreneurial education* di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk *entrepreneurial mindset* mahasiswa. Universitas Bunda Mulia di Jakarta Utara menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan mata kuliah *entrepreneurship* kepada mahasiswa.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat menumbuhkan *entrepreneurial mindset* pada diri mahasiswa dan mampu sukses dalam berwirausaha. Namun sebagian besar alumni memilih menjadi tenaga kerja daripada memilih berwirausaha. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil riset yang telah penulis lakukan kepada 50 mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, menunjukkan bahwa 56 persen mahasiswa apabila telah tamat kuliah memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai untuk berwirausaha.



Gambar 1.1 Perbandingan Penurunan *entrepreneurial mindset* Mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara  
Sumber: Data Primer (2023)

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara jumlah mahasiswa yang belajar mata kuliah *entrepreneurship* dan yang benar-benar terlibat dalam dunia wirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial mindset* mahasiswa, khususnya melalui pengaruh *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial self-efficacy*. Namun fenomena yang terjadi di Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara masih rendah minat untuk berwirausaha.

Namun, sayangnya, masih ada beberapa hal yang menghalangi banyak mahasiswa untuk merintis kewirausahaan ini. Berikut gambar 1.2 yang menuliskan beberapa alasan yang menjadi pemicu rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha.



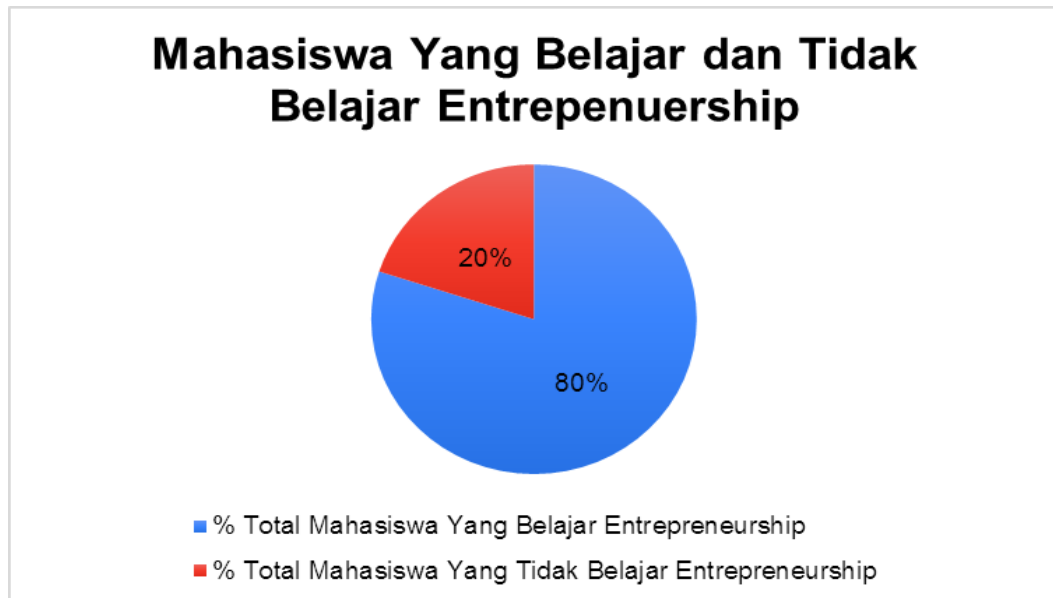
Gambar 1.2 Alasan mahasiswa tidak minat berwirausaha  
Sumber: (Nurjanah et al., 2020)

Mahasiswa cenderung tidak berminat berwirausaha, karena berbagai alasan seperti di antara mereka menilai bahwa faktor gengsi hanya menyumbang sekitar 10% dalam keputusan mereka. Selain itu, ada yang merasa kurang percaya diri 15% dan menganggap diri mereka tidak mampu menarik pembeli 10%. Selain faktor psikologis, kendala finansial juga menjadi hambatan signifikan, di mana 20% mahasiswa merasa kesulitan karena membutuhkan modal yang besar. Ada juga keinginan kuat untuk menjadi pegawai tetap yang mencapai 30%, sementara ketakutan akan kegagalan juga memainkan peran sebesar 10%. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam membagi waktu antara berwirausaha dan tuntutan akademis mereka, yang menyumbang 5% dalam alasan ketidakminatan mereka untuk berwirausaha.

Generasi muda sudah saatnya mengubah pola pandang jangan menjadi pegawai setelah lulus kuliah namun menjadi wirausaha perlu dipikirkan sebagai pilihan. Harapan untuk diterima kerja setelah lulus kuliah bukanlah suatu kesalahan namun perlu diingat kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan jumlah lulusan lembaga pendidikan menengah (Isma et al., 2023).

Adapun total mahasiswa yang mengambil mata kuliah *entrepreneurship* sebanyak 80 persen berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara. Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) melalui wirausaha karena minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan penghasilan dalam berwirausaha tidak menentu

sehingga mereka memilih menghindari risiko dalam berwirausaha dan menjadi pegawai dengan penghasilan tetap.



Gambar 1.3 Total Mahasiswa Yang Belajar *Entrepreneurship* dan Tidak Belajar *Entrepreneurship* Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.  
Sumber: Data Sekunder, 2023

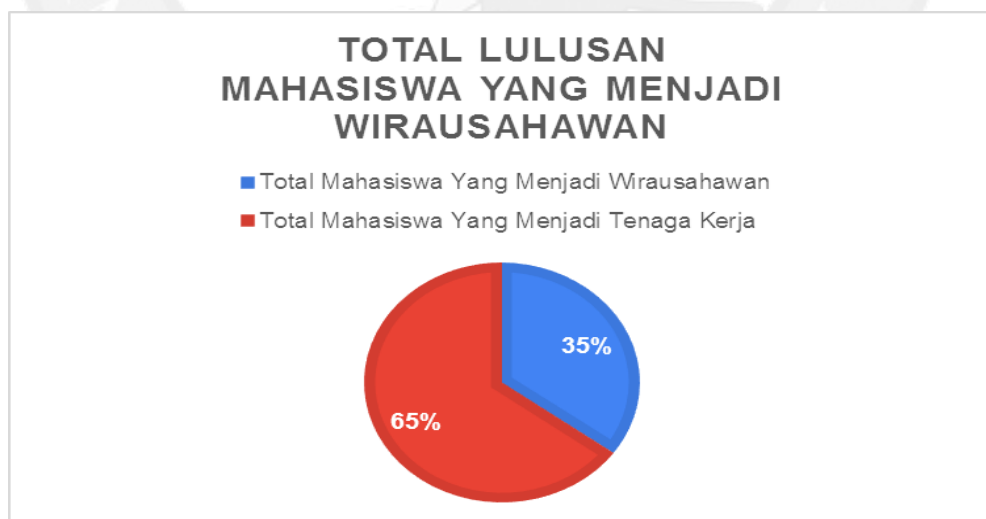
Mahasiswa juga menganggap pelajaran *entrepreneurship* tidak penting karena bukan pelajaran utama. Motivasi mahasiswa yang kurang juga terlihat dari sikap mahasiswa yang apabila diberi tugas suka mengeluh, tidak mengumpulkan tepat waktu, tidak mandiri dalam pengerjaan tugas, dan tidak aktif dalam pembelajaran. Jika fenomena tersebut terus dibiarkan akan dapat menurunkan *entrepreneurial mindset* pada mahasiswa tersebut.

Pentingnya memahami peran *entrepreneurial attitude* sebagai variabel mediasi juga muncul, karena variabel ini menjadi penghubung antara *entrepreneurial education*, *entrepreneurial self-efficacy terhadap entrepreneurial mindset*. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik terkait bagaimana mahasiswa mendapat pemahaman dan didukung untuk



mengembangkan *entrepreneurial mindset* mereka. Sumber data dari penelitian ini berasal dari populasi mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara yang telah mengikuti mata kuliah *entrepreneurship*, dengan jumlah mencapai 2000 orang sejak dua tahun terakhir. Data juga akan mencakup informasi tentang 700 mahasiswa yang telah berhasil menjalani peran sebagai pengusaha setelah menempuh pendidikan di universitas tersebut.

Salah satu solusi dari masalah tersebut yaitu dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Selain menjadi solusi bagi sendiri, berwirausaha dapat berguna untuk orang lain karena memerlukan karyawan sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran yang semakin meningkat. Namun alumni yang menjadi wirausahawan sebanyak 35 persen. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara bersama pihak Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara sebanyak 2000 jumlah alumni dari S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Gambar 1.4 Total Lulusan Mahasiswa Yang Menjadi Wirausahawan Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara  
Sumber: Data Sekunder, 2023

Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha diantaranya menurut Mahanani (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial mindset* meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan teknologi, lingkungan masyarakat), kepribadian, kesepahaman, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi, evaluasi diri serta *self efficacy* (keyakinan dalam diri) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Sumber data utama akan melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum *entrepreneurship* di Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara. Selain itu, data sekunder seperti laporan aktivitas kewirausahaan di kalangan alumni juga akan menjadi sumber informasi yang berharga. Dengan merinci peran penting *entrepreneurial education*, *entrepreneurial mindset*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *entrepreneurial attitude* dalam konteks mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan efektivitas program-program kewirausahaan mereka dan memotivasi lebih banyak mahasiswa untuk lebih mengembangkan *entrepreneurial mindset*.

Pendidikan kewirausahaan atau *Entrepreneurial Education* merupakan suatu pendidikan yang mengarah pada dunia bisnis. Sebagian besar program pendidikan bisnis dirancang untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran masa depan dan mempersiapkan karir yang sukses. Oleh karena itu, yang paling penting dalam pendidikan ini adalah pembentukan individu dan kontribusinya kepada masyarakat. Pendidikan ini ditujukan hasil berupa kebiasaan, sehingga hal ini

sangat dekat dengan *entrepreneurial education*. Kebiasaan tersebut di antaranya adalah Meningkatkan kreativitas, inovasi, fleksibilitas, kemandirian, arah diri sendiri, dan ekspresi diri.

Oleh karena itu, peneliti memilih variabel *entrepreneurial attitude* karena variabel tersebut berkaitan dengan faktor pribadi yang mulai malas dan memilih variabel *entrepreneurial education* karena ingin meneliti sejauh mana pengaruh *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset* yang dimediasi *entrepreneurial attitude* studi kasus penelitian pada Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.

Dari fenomena gap dan research gap yang ditemukan maka peneliti ingin menguji apakah Pengaruh *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset* yang dimediasi *entrepreneurial attitude* studi kasus penelitian pada Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian sebelumnya maka penelitian ini membentuk rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?
2. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?

3. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?
4. Apakah *entrepreneurial attitude* secara positif mempengaruhi *entrepreneurial mindset* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?
5. Apakah *entrepreneurial education* mempengaruhi *entrepreneurial mindset* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?
6. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?
7. Apakah *entrepreneurial education* secara tidak langsung mempengaruhi *entrepreneurial mindset* yang dimediasi oleh *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?
8. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* secara tidak langsung mempengaruhi *entrepreneurial mindset* yang dimediasi oleh *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian pada bagian sebelumnya maka penelitian ini membentuk tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa di Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa di Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.

3. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial attitude* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.
6. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial mindset* yang dimediasi oleh *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial mindset* yang dimediasi *entrepreneurial attitude* mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial mindset* dalam mempengaruhi Entrepreneurial mindset mahasiswa di Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.

##### **1. Manfaat Akademis**

Dengan penelitian ini akan membantu mahasiswa memperdalam memahami tentang pengaruh *entrepreneurial education*, *entrepreneurial mindset*,

*entrepreneurial self-efficacy*, dan *entrepreneurial attitude* dalam Entrepreneurial mindset mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan wawasan yang luas terhadap Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara untuk meningkatkan kurikulum *entrepreneurial education*, membantu membentuk *entrepreneurial self-efficacy*, dan *entrepreneurial mindset* menjadi lebih efektif.

## 3. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan *entrepreneurial education*, *entrepreneurial mindset*, *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial Attitude*, dan *entrepreneurial mindset*.

## 4. Manfaat Mahasiswa

Dengan adanya penelitian akan memberikan wawasan yang berguna untuk mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara agar lebih bisa memahami penyebab-penyebab yang bisa mempengaruhi *entrepreneurial mindset* mereka dan membantu mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara mengembangkan *entrepreneurial mindset* dan meningkatkan *self-efficacy* mereka agar membuahkan keberhasilan dalam membangun usaha mereka.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat bab 1 sampai bab 5 yang mencakup semuanya. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dan dosen penguji dalam membaca penelitian ini.

### **BAB I ( PENDAHULUAN )**

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang masalah dalam penelitian, maka dari itu ada beberapa bagian didalam bab pendahuluan ini seperti latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II ( TINJAUAN LITERATUR )**

Dalam bab ini memiliki beberapa sub bab yaitu tinjauan literatur yang berisikan teori, dan penelitian terlebih dahulu serta kerangka berpikir dan hipotesis yang mempunyai kaitan dalam penelitian dan mempunyai kaitan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti.

### **BAB III ( METODE PENELITIAN )**

Dalam bab metode penelitian ini membahas tentang paradigma penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, unit analysis, jenis dan metode penelitian, desain penelitian, skala pengukuran variable, definisi konseptual dan operasional penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, metode analisis data.

#### **BAB IV ( HASIL DAN PEMBAHASAN )**

Dalam bab hasil dan pembahasan ini membahas tentang hasil dari penelitian yang sudah diteliti dan melihat berbagai hasil data yang sudah dibagikan melalui kuisioner oleh peneliti.

#### **BAB V ( KESIMPULAN DAN SARAN )**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan dan saran dari objek penelitian yang sudah diteliti.,

